

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yakni masa transisi dari anak – anak menuju dewasa. Rentang usia remaja antara 11 – 21 tahun (masa SMP hingga perguruan tinggi). Fase paling menonjol dari fase umur manusia, karena pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami banyak perubahan dari segi fisik, hormonal, emosional, dan psikologis.

Perubahan fisik yang terlihat pada remaja seperti rambut tumbuh di sekitar kemaluan dan ketiak, pinggul dan dada mulai membesar, suara makin nyaring bagi perempuan. Sedangkan bagi laki – laki, perubahan itu ditandai dengan suara membesar, tumbuhnya rambut jenggot dan kumis¹. Perubahan secara hormonal pada remaja ditandai dengan kematangan alat dan hormon seksual seperti pematangan sel sperma pada laki laki dan dimulainya siklus menstruasi bulanan pada perempuan. Perubahan inilah yang menyebabkan remaja memiliki kemampuan untuk melakukan reproduksi².

Remaja cenderung menghadapi krisis identitas dan mulai melakukan pencarian jati diri. Sehingga, sekarang ini banyak peristiwa kejahatan seksual yang dilakukan remaja seperti, melakukan persetubuhan layaknya suami dan istri, hamil pranikah, hingga aborsi. Mereka tidak mengetahui penyakit apa saja yang akan mengintainya.

Terlebih lagi, sekarang manusia telah memasuki era digital dimana dunia semakin maju berkat adanya teknologi. Teknologi berkembang dengan pesat dan sejalan dengan itu kebutuhan manusia juga semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan manusia berkompetisi menciptakan sebuah inovasi cerdas untuk memenuhi kebutuhan sekaligus memudahkan kehidupan manusia. Seperti sebuah contoh inovasi yang hingga saat ini terus di kembangkan dan selalu menghasilkan produk teknologi baru dalam hal kemudahan akses komunikasi dan informasi yaitu melalui media sosial.

Gaya komunikasi dengan bermedia sosial ini bukan hanya menerjang kalangan dewasa, tetapi juga menyentuh di kalangan remaja. Sebagai remaja yang memiliki hasrat tinggi untuk melakukan eksplorasi tentang berbagai hal setidaknya menyumbang sebesar

¹ Irnaningtyas, *Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika Dan Ilmu Alam* (Jakarta: Erlangga, 2013).

² Andi Thahir, "Psikologi Perkembangan," 2018.

75,50% sebagai pengguna media sosial³. Angka yang cukup tinggi mengingat sebanyak 79 juta penduduk dari total keseluruhan penduduk Indonesia aktif dalam bermedia sosial. Hal ini disebabkan karena kemudahan pengaksesan dan pengoprasionalan media sosial.

Sekarang ini, banyak jenis platform media sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Pengguna seperti para pebisnis, tokoh publik, atau publik yang menjadikan media sosial sebagai media komunikasi jarak jauh, tempat mencari teman baru ataupun sekedar untuk hiburan. Sebagai contoh Facebook, WhatsApp, Snapchat, Skype, Twitter, Instagram, Telegram, TikTok dan jenis media sosial lainnya.

Aplikasi TikTok beberapa tahun belakangan ini banyak diunduh oleh para *netizen*, terlebih saat pandemik Corona melanda di seluruh dunia. Pandemik Corona inilah yang mengharuskan segala aktifitas dilakukan di dalam rumah. Berdasarkan data *TikTok Global* pada kuartal I awal tahun 2020 jumlah pengguna aktif TikTok mencapai 583 juta orang pengguna dan terus naik hingga mencapai 1.212 juta pengguna aktif pada kuartal IV akhir tahun 2021⁴.

Aplikasi berbasis video pendek ini menjadi populer di berbagai negara terutama di Indonesia yang menjadi urutan kedua pengguna aktif terbesar setelah negara Amerika Serikat⁵. TikTok berhasil mencuri perhatian publik dan membuat para penggunanya ketagihan untuk terus membuka dan menggunakannya. Terbukti rata – rata pengguna TikTok menghabiskan 1,5 jam membuka dan menonton konten yang disuguhkan melewati beranda mereka. Dalam rerata global, 95 menit dihabiskan di TikTok per hari pada kuartal terakhir dan empat kali termin rata-rata yang dihabiskan di Snapchat (21 menit), lebih dari tiga kali termin yang dihabiskan di Twitter (29 menit), dan hampir dua kali lipat dari Facebook (49 menit) dan Instagram (51 menit)⁶.

Tidak semua konten dalam TikTok ramah untuk semua usia. Tak jarang video yang ditampilkan di FYP (*For Your Page*) berbau

³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017,” 2017.

⁴ Vika Azkiya Dihni, “Pengguna TikTok Terus Bertambah Sampai Kuartal I 2022,” databoks, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/pengguna-tiktok-terus-bertambah-sampai-kuartal-i-2022>.

⁵ Monavia Ayu Rizaty, “Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua Di Dunia,” dataindonesia.id, 2022, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>.

⁶ STEPHANIE CHAN, “Nearly One-Third of TikTok’s Installed Base Uses the App Every Day,” SensorTower, 2022, <https://sensortower.com/blog/tiktok-power-user-curve>.

semi pornografi seperti joget erotis dan memperlihatkan bentuk tubuhnya.. Karakteristik remaja yang ingin tahu, menyebabkan mereka cenderung *kepo* dengan video tersebut dan mulai mencari tahu apakah ada video dengan isi konten seperti itu lagi atau tidak.

Remaja yang kecenderungan menonton konten berbau pornografi akan berusaha untuk melampiaskan hasrat seksualnya dengan melakukan masturbasi atau onani. Pada jangka waktu yang lama, otak akan terus memproduksi hormon dophamine dan endorphin yang memberikan rasa senang⁷ sehingga mereka akan meminta lebih untuk memuaskan nafsu birahi dengan berhubungan badan dengan pacar, teman bahkan saudara⁸.

Maraknya seks bebas dikalangan mahasiswa di Bandung pada tahun 2019 menyebabkan sebanyak 25 kasus terkena penyakit HIV/AIDS. Angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022 dengan total 407 kasus mahasiswa yang terpapar HIV/AIDS sejak tahun 1991 - 2022 karena melakukan seks bebas⁹.

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tau SDKI pada tahun 2012 menerangkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sebanyak 68,8% remaja laki – laki dan 64,7% remaja perempuan tidak mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dalam sekali melakukan hubungan seksual. Sebanyak 83,6% remaja laki – laki dan 84,2% remaja perempuan tidak mengetahui bahwa laki-laki mengalami satu atau lebih gejala PMS. Dan 93,9% remaja laki – laki dan 84,7% remaja perempuan tidak mengetahui gejala PMS pada perempuan¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Karena remaja menjadi kelompok masyarakat yang rentan sekali terhadap paparan HIV/AIDS.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهُ كَانَ فُجْحَشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

⁷ Diana Imawati and Meyritha Trifina Sari, “Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2018): 56–62.

⁸ Tri Wanda Rismawan, “Hubungan Keterpaparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri Jember” (Universitas Jember, 2014), 3–4.

⁹ Maxi Rein Rondonuwu, “(84) Kemenkes: Kasus HIV/AIDS Di Kota Bandung Terus Meningkat,” 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=eGQ1hdfOKqM>.

¹⁰ (Badan Pusat Statistik-BPS) Statistics Indoensia et al., *Indonesia Demographic and Health Survey 2012* (Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International, 2013).

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”¹¹

Kandungan surah Al-Isra’ ayat 32, Allah dengan tegas menyuruh manusia untuk menjauhi perbuatan zina yang merupakan perbuatan keji. Ada hal tersembunyi mengapa Allah melarang untuk mendekati zina yaitu karena dengan kebebasan melakukan zina atau hubungan badan dengan yang bukan mahram, maka akan menimbulkan dampak yang serius. Zina akan menyebabkan dosa, ditarik keberkahan atas hidupnya, bahkan terkena HIV/AIDS atau penyakit menular seksual lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Bae Kudus sebanyak 4,3% ternyata ada yang tidak setuju jika melakukan seks bebas dan aktivitas lain seperti *kissing*, *necking* dan *petting* merupakan dosa besar¹². Hal ini sebagai PR sekaligus bentuk peringatan bagi orang tua dan para pendidik untuk memberi penjelasan dan arahan kepada mereka agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan.

Sejalan dengan perintah Allah, berbagai cara dilakukan untuk menjauhi zina yaitu dengan menanamkan pengetahuan seks melalui seminar, sosialisasi, dan pendidikan seks. Dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan untuk menekan tingginya kasus seks bebas pada remaja.

Sekolah memiliki andil besar untuk memberikan pendidikan yang benar tentang reproduksi. Penanaman pendidikan seks bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan reproduksi saja, tetapi sekaligus menanamkan nilai-nilai-nilai keislaman didalamnya. Kegiatan ini dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas. Materi yang diberikan juga berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi yaitu sistem reproduksi pada mata pelajaran Biologi. Namun, materi yang terdapat dalam buku atau yang diajarkan terbatas materi secara biologis.

Hasil analisis permasalahan pada siswa di SMA Negeri 1 Bae Kudus, sebanyak 21,7% siswa menganggap Biologi merupakan pelajaran yang sulit, karena memiliki materi yang kompleks¹³. Materi

¹¹ Nur Shofiyah, “Larangan Mendekati Zina Studi Tafsir Alquran Surat Al-Isra’ Ayat 32 Menurut Para Mufassir,” *Jurnal Hukum Islam* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020).

¹² Siswa Kelas XI MIPA 5, “Angket Analisis Permasalahan Pada Siswa” (Kudus, 2023).

¹³ Siswa Kelas XI MIPA 5.

sistem reproduksi termasuk materi yang sulit karena terdiri dari organ dan fungsinya yang sangat banyak untuk dihafalkan dan, memiliki banyak komponen proses, seperti oogenesis, spermatogenesis, dan fertilisasi yang tidak bisa diamati secara langsung¹⁴.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat serta menarik merupakan jawaban dari persoalan diatas, sehingga kesulitan siswa dalam memahami materi yang abstrak dapat diatasi. Media pembelajaran yang baik dapat menerjemahkan materi yang abstrak menjadi mudah dipahami, membuat siswa senang, serta tidak membosankan.

Hasil analisis permasalahan pada guru Biologi di SMA Negeri 1 Bae Kudus menyebutkan tantangan bagi guru di era digitalisasi yaitu siswa cenderung saat belajar lebih suka mengakses internet yang referensinya tidak jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan¹⁵. Siswa juga menyebutkan lebih suka menggunakan media bergambar, menonton film atau video pembelajaran disertai animasi yang menarik dalam mengatasi kesulitan memahami materi Biologi¹⁶.

Para guru berlomba-lomba mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik. Guru harus selalu berusaha untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan adanya era globalisasi dan perkembangan teknologi semakin pesat, para guru dapat menggunakan hal tersebut untuk pengembangan media pembelajaran yang menarik.

Saat ini, *iGeneration* atau generasi internet sangat menikmati aplikasi TikTok. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan aplikasi TikTok secara tepat dengan mengembangkannya menjadi sebuah media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok diharapkan membantu peserta didik dalam memahami materi sistem reproduksi yang disampaikan oleh guru dan menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan edukatif.

Dibalik sisi negatifnya, aplikasi TikTok dapat menjadi konten edukasi sebagai contoh pemanfaatan media pembelajaran berbasis

¹⁴ Eriza Deadara, Slamet Suyanto, and Ciptono, "Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi* 6, no. 4 (2017): 198–210.

¹⁵ Lala Lubana, "Angket Analisis Permasalahan Pada Guru" (Kudus, 2023).

¹⁶ Siswa Kelas XI MIPA 5, "Angket Analisis Permasalahan Pada Siswa."

teknologi. Seperti dalam penelitian yang berjudul¹⁷ “TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMA Negeri 2 Mertoyudan” yang menunjukkan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran PPKn. Dengan menggunakan aplikasi ini, pembelajaran menjadi lebih atraktif atau menarik, dapat menghibur sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Berangkat permasalahan diatas peneliti penting untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI TIKTOK DENGAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XI SMA/MA ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman pada materi sistem reproduksi kelas XI SMA/MA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman?
- b. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman pada materi sistem reproduksi kelas XI SMA/MA?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Masing-masing manfaat tersebut diantaranya adalah :

¹⁷ Elsa Putri Ermisah Syafri and Umi Kulsum, “TikTok; Media Pembelajaran Alternatif Dan Atraktif Pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi Di SMA Negeri 2 Mertoyudan,” *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2021.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan produk berbasis teknologi bagi dunia pendidikan terkhusus para tenaga pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja bernilai keislaman dengan memanfaatkan platform media sosial yaitu aplikasi Tiktok.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi media pembelajaran baru dengan menggunakan aplikasi sosial media tiktok, juga dapat meningkatkan keahlian guru dengan belajar bermedia sosial seperti peserta didik sekaligus dapat mengawasi dan mendampingi peserta didik agar tidak terjerumus dampak negatif sosial media dan pergaulan bebas.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja serta dijadikan kegiatan yang bermanfaat untuk dapat mengetahui kesehatan reproduksi dan terhindar dari seks bebas.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan masukan dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan cara baru dan sesuai dengan kebiasaan remaja yang aktif bermedia sosial.

d. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan rujukan dalam cara menyampaikan pembelajaran kesehatan reproduksi remaja juga sebagai bekal menjadi calon tenaga pendidik. Selain itu, dapat dijadikan pengalaman baru secara langsung bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi Tik Tok dengan nilai – nilai keislaman.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang memiliki muatan nilai – nilai keislaman dan berisi materi sistem reproduksi kelas XI. Aplikasi TikTok yang umumnya dijadikan masyarakat sebagai aplikasi media sosial yang sifatnya hanya sebagai hiburan, namun dengan berdasarkan perkembangan pengunduhan dan penggunaan pada aplikasi TikTok yang meroket sejak adanya pandemic, dan konten – konten yang disediakan juga diperluas hingga ke ajang kreativitas hingga ke

edukasi. Konten yang dimuat yaitu mengenai reproduksi remaja, permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja, dan quiz seputar reproduksi. Konten dibuat sekreatif mungkin untuk menarik dan menggugah minat para remaja dalam menyimak hingga mengikuti *update* video pembelajaran pada materi sistem reproduksi kelas XI berbasis aplikasi TikTok dengan nilai – nilai keislaman sebagai produk yang dikembangkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dengan nilai keislaman pada materi sistem reproduksi kelas XI SMA/MA dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan produk terbatas pada konten video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok terfokus pada materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi remaja. Pengembangan produk juga terbatas pada uji kevalidan dan kepraktisan video pembelajaran dan materi yang disampaikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini akan dipaparkan secara garis besar agar dapat diketahui rangkaian tiap bab sehingga memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, peneliti membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki sub bab yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi